

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan murid berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003, hlm. 2)

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat tinggi karena menjadi alasan diangkatnya derajat manusia. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan, tetapi juga memperkuat keimanan dan akhlak. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan dalam kesundaan juga menekankan pembentukan karakter melalui penanaman nilai moral dan etika yang berasal dari kearifan lokal, seperti silih asih, silih asah, dan silih asuh, agar murid mampu memahami dan menghargai identitas budayanya. Melalui pendidikan dalam kesundaan, diharapkan murid dapat melestarikan kebudayaan lokal sekaligus beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, Bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana utama untuk menyampaikan pengetahuan dan memperkuat identitas nasional. Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi utama yang dipakai oleh seluruh masyarakat Indonesia untuk menyampaikan pikiran, gagasan, informasi, dan perasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk sarana berkomunikasi, bahasa Indonesia juga berperan penting sebagai bahasa persatuan yang mampu menyatukan berbagai suku, budaya, dan latar belakang yang berbeda di Indonesia (Arianita & Aini, 2022, hlm. 30). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk melatih keterampilan berbahasa murid, khususnya dalam memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis.

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa murid, yang meliputi

keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan adanya pembelajaran Bahasa Indonesia, murid tidak hanya belajar menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi, tetapi juga untuk melatih murid memahami konsep, menyampaikan gagasan, dan melatih murid berpikir kritis dan kreatif (Fatah & Utami, 2024, hlm. 91).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menempatkan keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam proses belajar. Menurut Suandi dkk (2023, hlm. 27) mengatakan bahwa membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting karena menjadi sarana utama untuk memperoleh informasi dari berbagai media, baik cetak maupun elektronik. Sejalan dengan pendapat tersebut, Putri dkk. (2024, hlm. 252) juga menyatakan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan membaca tidak hanya membantu dalam memahami informasi dan pengetahuan, tetapi juga bisa membantu untuk berkomunikasi dengan lebih efektif dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Keterampilan membaca yang efektif sangat penting untuk mencapai tujuan membaca, yang tidak hanya melibatkan kelancaran dalam mengucapkan kata-kata, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap isi bacaan. Keterampilan membaca pemahaman, yang merupakan keterampilan untuk mengekstrak informasi dan pengetahuan melalui membaca, sangat krusial bagi murid sekolah dasar karena menjadi fondasi untuk memahami materi pelajaran di jenjang pendidikan berikutnya (Frans, Widjaya, dan Ani, 2023, hlm. 55).

Keterampilan membaca pemahaman merupakan aspek fundamental dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Keterampilan ini tidak hanya berperan dalam memahami isi teks tetapi juga dalam meningkatkan kompetensi murid dalam berbagai mata pelajaran. Namun, dalam praktiknya, banyak murid yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan secara mendalam, baik dalam menangkap ide pokok, menyimpulkan isi teks, maupun menghubungkan informasi dalam bacaan dengan pengalaman mereka (Putri, dkk. (2024, hlm. 253). Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman murid akan materi, konsep dan informasi yang senantiasa berkembang. Membaca pemahaman memiliki tujuan

dimana pembaca dapat mengambil makna dari isi bacaan yang telah dibaca (Basit, Besral, dan Mahmud, 2023, hlm. 90).

Membaca pemahaman sangat penting bagi murid karena merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Menurut Putri dkk. (2023, hlm. 254) menyebutkan bahwa membaca pemahaman tidak hanya sekedar mengucapkan kata-kata yang tertulis, tetapi juga memahami, mendefinisikan, dan menilai isi teks. Keterampilan ini penting karena hampir semua mata pelajaran yang ada di sekolah membutuhkan keterampilan memahami bacaan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan dan tingkat pemahaman membaca murid di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa skor keterampilan membaca murid Indonesia hanya mencapai 359 poin, masih berada di bawah rata-rata negara OECD yang mencapai skor sekitar 472 poin. Sebagian besar murid belum mencapai tingkat kompetensi membaca minimum, sehingga masalah-masalah yang muncul sangat bervariasi, mulai dari kesulitan dalam memahami gagasan utama, keterbatasan kosakata, menarik kesimpulan, mengartikan informasi dari teks bacaan, kurangnya motivasi murid untuk membaca, serta faktor-faktor eksternal seperti model pembelajaran yang kurang efektif dan kurangnya fasilitas bahan bacaan berkualitas juga turut mempengaruhi keterampilan membaca pemahaman murid (Putri dkk., 2023, hlm. 254). Mayoritas anak usia 15 tahun telah mampu membaca secara teknis, namun kemampuan mereka dalam memahami makna isi bacaan secara mendalam masih tergolong lemah. Hal ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Data Asesmen Nasional (AN) tahun 2023 juga mengungkapkan bahwa lebih dari 50% murid sekolah dasar berada pada kategori "perlu intervensi khusus" dalam keterampilan membaca.

Hal ini berarti banyak murid masih kesulitan menemukan informasi penting, menentukan ide pokok, menyimpulkan bacaan, serta menghubungkan informasi dalam teks dengan pengetahuan sebelumnya (Liestari & Muhandis, 2020, hlm. 26). Di tingkat sekolah dasar, berbagai permasalahan pembelajaran membaca ditemukan

seperti rendahnya minat membaca murid, dominasi metode ceramah, kurangnya penggunaan model pembelajaran kooperatif, serta rendahnya motivasi murid untuk membaca. Banyak murid hanya membaca secara permukaan (*surface reading*) tanpa memahami isi bacaan secara mendalam (Puspitaningrum dkk., 2025, hlm. 51)

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ketika murid diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks bacaan, masih banyak murid yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan sesuai dengan isi bacaan dengan tepat. Sebagian besar murid juga mengalami kesulitan dalam menentukan ide pokok atau gagasan ide pokok dengan baik, sehingga pemahaman terhadap isi teks belum terbentuk secara menyeluruh. Selain itu, murid juga belum mampu memberikan pendapat atau tanggapan mereka terhadap teks bacaan dengan menggunakan bahasanya sendiri dan cenderung menyalin langsung kalimat dari teks bacaan. Kesulitan tersebut juga terlihat ketika murid diminta untuk menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis, yang di mana sebagian murid belum mampu menyusun kembali cerita secara runtut dan sesuai dengan isi teks bacaan.

Permasalahan tersebut sesuai dengan kondisi di sekolah dasar pada murid kelas IV, diketahui bahwa keterampilan membaca pemahaman murid masih tergolong rendah. Berkaitan dengan hal tersebut, data yang diperoleh terkait rendahnya keterampilan membaca pemahaman murid diambil dari nilai tugas harian Bahasa Indonesia kelas IV SDN 009 Cikadut. Adapun data lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 1. 1 Frekuensi dan Presentase Nilai Tugas Bahasa Indonesia Kelas IV

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Presentase %
1	0 – 50	0	0%
2	51 – 69	14	51,85%
3	70 – 79	8	29,63%
4	80 – 90	4	14,81%
5	91 – 100	1	3,71%
Jumlah		27	100%
Tidak Tuntas		14	51,85%
Tuntas		13	48,15%
Keterangan Nilai Rata-rata		68	

(Sumber: Guru kelas IV)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas IV SDN 009 Cikadut masih didominasi oleh nilai dibawah rata-rata. Sebanyak 14 murid (51,85%) belum mencapai nilai rata-rata, sedangkan 13 murid (48,15%) sudah mencapai nilai rata-rata. Permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berhubungan dengan praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga pembelajaran membaca terasa membosankan. Murid membaca hanya untuk menyelesaikan tugas, bukan untuk memahami isi bacaan. Selain itu, lingkungan literasi di sekolah juga belum dimanfaatkan dengan baik sehingga budaya membaca belum terbentuk.

Mengatasi berbagai permasalahan tersebut membutuhkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi antar murid, memfasilitasi diskusi kelompok, serta mendorong pemahaman teks secara komprehensif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, yaitu model pembelajaran yang memfokuskan kerja sama antar murid dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran Bersama. Ada beberapa model pembelajaran kooperatif yang dianggap efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, salah satunya adalah model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Menurut Fitriani & Nurjamaludin (2020, hlm. 34) Model CIRC merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang memadukan keterampilan membaca dan menulis dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pemahaman bacaan, penggunaan strategi membaca yang efektif, serta pengembangan keterampilan menulis.

Model pembelajaran CIRC menurut Utami, Masnunah, dan Syaflin (2023, hlm. 4) merupakan model pembelajaran khusus mata Pelajaran Bahasa dalam rangka membaca dan menemukan ide pokok, pokok pikiran, atau tema sebuah wacana. Model pembelajaran ini dilaksanakan secara berkelompok heterogen guna mendorong interaksi, diskusi, dan kerja sama antar murid, sehingga murid yang kurang berminat membaca dapat terbantu oleh murid yang gemar membaca melalui kegiatan membaca, berdiskusi, menulis hasil temuan, dan mempresentasikannya. Model CIRC ini dapat mendorong murid untuk aktif dalam diskusi kelompok, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas dan keterampilan berpikir kritis dalam

menyusun tulisan. Dengan pendekatan ini, dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, dan murid lebih termotivasi untuk belajar secara mandiri serta bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai hasil yang optimal (Wati, 2022, hlm. 2).

Pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang efektif agar murid dapat memahami isi bacaan dengan baik. Salah satu model pembelajaran yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid adalah CIRC. Menurut Rahma, dkk (2023, hlm. 36) Model ini mendorong murid untuk bekerja sama dalam kelompok dan berdiskusi secara aktif, sehingga membantu mereka dalam memahami teks bacaan dengan lebih baik. Selain itu, model ini juga meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, membuat mereka lebih termotivasi untuk membaca dan memahami teks secara mandiri. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran CIRC dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid di sekolah dasar.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition*. Penelitian yang dilakukan oleh Adawiyah, Gading, Bayu, (2020, hlm. 233-247) membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman murid sekolah dasar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai t sebesar 11,336 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,5$, sehingga model CIRC dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman murid. Model ini membantu murid memahami isi bacaan secara lebih mendalam melalui kegiatan membaca dan menulis yang saling berkaitan.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nani, Anitra, & Hendriana (2022, hlm. 228-239) yang menunjukkan bahwa penerapan model CIRC berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman murid. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen yang meningkat dari 47 menjadi 82, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 49 menjadi 62. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan t hitung $6,05 > t$ tabel 2,04, sehingga model CIRC dinyatakan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan membaca pemahaman murid. Hal ini

menunjukkan bahwa model CIRC tidak hanya berpengaruh terhadap hasil belajar murid, tetapi juga efektif dalam membantu murid memahami isi bacaan melalui kegiatan membaca dan menulis secara terpadu, serta mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna bagi murid.

Selain penggunaan model pembelajaran, diperlukan juga media pembelajaran yang dapat membantu penerapan model tersebut dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran berperan penting dalam mendukung penyampaian materi agar lebih mudah dipahami oleh murid. Terdapat berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Salah satu media pembelajaran digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah aplikasi Cerita Anak Interaktif (Riri). Aryani, Antara, & Trisna (2024, hlm. 100) menjelaskan bahwa aplikasi Riri merupakan aplikasi buku cerita digital yang dikembangkan oleh Educa Studio dan dibuat khusus untuk anak sekolah dasar. Aplikasi Riri ini menyajikan cerita dalam bentuk *E-Bookstory* interaktif yang menggabungkan teks, ilustrasi visual, audio narasi, serta animasi sederhana yang menciptakan pengalaman membaca lebih menarik dan bermakna bagi murid.

Penggunaan aplikasi Riri yang dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat terbukti mampu meningkatkan keterampilan menyimak murid secara signifikan. Aplikasi Riri ini menyajikan cerita secara audio-visual interaktif sehingga dapat membantu murid agar fokus, memahami alur cerita, serta menangkap makna dari isi bacaan dengan lebih baik (Indraswari, Harmaen, Ahmad, 2024, hlm. 5546). Dalam konteks pembelajaran membaca pemahaman, aplikasi Riri dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung untuk membantu murid memahami isi teks bacaan secara lebih mendalam. karena penyajian cerita yang menarik dan kontekstual mampu memperkuat pemahaman teks bacaan.

Hal tersebut diperkuat oleh penelitian terdahulu yang relevan tentang aplikasi Riri (Cerita Anak Interaktif). Aplikasi ini sudah pernah diujicobakan dalam penelitian oleh Indraswari, Harmaen, dan Ahmad (2024, hlm. 5544-5556) yang berjudul “Pengaruh Model Paired Storytelling Berbantuan Aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa

penggunaan aplikasi Riri sebagai media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan dan keterampilan menyimak murid secara lebih efektif. Penggunaan aplikasi Riri juga berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menyimak murid dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dan nilai rata-rata kelas eksperimen mencapai 83,39 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yaitu 70,86.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Aryani, Antara, dan Trisna (2024, hlm. 98-109) juga menunjukkan bahwa aplikasi Riri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan literasi murid kelas III SD. Penelitian quasi-eksperimen dengan 61 murid ini memperoleh nilai t hitung 2,237 dengan Sig. $0,029 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan signifikan. Hal tersebut terbukti bahwa penggunaan aplikasi Riri efektif meningkatkan keterampilan literasi murid dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih berfokus pada penerapan model CIRC saja dan belum secara khusus menggabungkan model CIRC yang berbantuan aplikasi Riri dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Penggabungan model CIRC dengan aplikasi Riri merupakan kebaruan dari penelitian ini, karena penerapannya dilakukan pada murid kelas tinggi sekolah dasar serta belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang kolaboratif, kontekstual, dan berbasis teknologi.

Berdasarkan dari penelitian di atas, penelitian ini merasa penting karena tidak hanya akan mengisi celah penelitian yang ada tetapi juga akan menawarkan inovasi dalam pembelajaran membaca pemahaman di sekolah dasar. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Berbantuan Aplikasi Riri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterampilan membaca pemahaman murid masih tergolong rendah di bawah nilai rata-rata yaitu sebanyak 51,85% yang belum tuntas, khususnya dalam menentukan ide pokok, menyimpulkan isi teks, serta memahami bacaan secara menyeluruh.
2. Pada proses pembelajaran di kelas guru masih banyak yang belum terlalu menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga proses pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.
3. Murid kurang aktif dalam proses pembelajaran karena menganggap pembelajaran kurang menarik
4. Belum adanya penerapan model pembelajaran CIRC yang dipadukan dengan media digital interaktif seperti aplikasi Riri dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid.
5. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang variatif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman
6. Proses pembelajaran membaca belum dilaksanakan secara interaktif, sehingga motivasi murid dalam mengikuti pembelajaran cenderung rendah dan berdampak pada hasil belajar yang belum optimal.

C. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pembelajaran murid yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dan murid yang tanpa menggunakan model CIRC?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dengan murid yang tanpa menggunakan model CIRC?
3. Seberapa besar pengaruh model CIRC berbantuan aplikasi Riri terhadap keterampilan membaca pemahaman murid?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dan pembelajaran yang tanpa menggunakan model CIRC
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman murid yang menggunakan model CIRC berbantuan aplikasi Riri dengan murid yang tanpa menggunakan model CIRC
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model CIRC berbantuan aplikasi Riri terhadap keterampilan membaca pemahaman

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian dalam bidang pendidikan, khususnya terkait model pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman CIRC. Hasil penelitian ini dapat memperkuat teori bahwa pembelajaran berbasis kerja sama dalam kelompok kecil mampu meningkatkan pemahaman membaca murid secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh model pembelajaran CIRC dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam pengembangan metode penelitian pendidikan, khususnya dalam mengeksplorasi efektivitas model pembelajaran melalui pendekatan yang sistematis dan terukur untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menerapkan model pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman murid. Penelitian ini juga membantu guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kolaboratif dan menarik melalui kerja sama dalam kelompok kecil.

c. Manfaat Bagi Murid

Penelitian ini memberikan manfaat bagi murid dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis kerja sama. Dengan demikian, murid dapat lebih aktif terlibat, percaya diri, dan mampu bekerja sama dengan temannya dalam memahami isi bacaan dengan lebih baik.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman maka diberikan pengertian istilah-istilah terkait variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka didefinisikan sebagai berikut:

1. Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

Model CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan keterampilan membaca dan menulis melalui kegiatan belajar dalam bentuk kelompok. Dalam pelaksanaannya, murid bekerja dalam kelompok kecil untuk membaca teks bacaan, memahami isi bacaan, menentukan ide pokok, menjawab pertanyaan, menyimpulkan isi teks, serta menceritakan kembali bacaan secara tertulis dengan menggunakan bahasa sendiri. Proses pembelajaran menekankan kerja sama, diskusi, dan saling bertukar pendapat antarmurid sehingga pemahaman terhadap bacaan tidak hanya diperoleh secara individu, tetapi juga dibangun melalui interaksi sosial. Melalui kegiatan membaca yang disertai dengan latihan menulis dan diskusi kelompok, model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) mendorong partisipasi aktif murid dan membantu mereka memahami bacaan secara lebih mendalam dan menyeluruh.

2. Aplikasi Riri

Aplikasi Riri Cerita Anak Interaktif merupakan media pembelajaran digital yang menyajikan berbagai cerita anak dalam bentuk cerita yang menarik dan interaktif. Aplikasi ini menyediakan konten edukatif berupa cerita-cerita anak yang dilengkapi dengan unsur visual, audio, dan alur cerita yang jelas sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan adanya aplikasi Riri, peserta didik dapat membaca atau menyimak cerita di mana pun dan kapan

pun. Cerita yang disajikan tidak hanya bersifat menghibur, tetapi juga bernilai edukatif dan membantu murid memahami isi bacaan secara lebih mudah.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman merupakan keterampilan untuk memahami, mendefinisikan, dan memaknai isi bacaan secara menyeluruh, baik yang tersurat maupun tersirat, serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Keterampilan membaca pemahaman ditunjukkan melalui beberapa indikator terukur, yaitu kemampuan murid dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi teks, menentukan ide pokok atau gagasan utama, memberikan tanggapan atau pendapat terhadap bacaan, serta menceritakan kembali isi bacaan secara tertulis sesuai dengan pemahaman yang dimiliki. Kemampuan ini diukur melalui tes atau tugas setelah kegiatan membaca untuk mengetahui sejauh mana murid mampu menangkap informasi, mengolah isi bacaan, dan menyampaikan kembali pemahamannya dengan tepat.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berdasarkan panduan dari Tim Penyusun Buku Panduan KTI FKIP Unpas (2024, hlm 27), sebagai berikut:

Bab I pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dengan kenyataan. Dengan membaca bagian pendahuluan, pembaca mendapat gambaran arah permasalahan dan pembahasan. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah.

Bab II kajian teori berisi deskripsi teoretis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian. Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian. Dengan demikian, kajian teori bukan hanya menyajikan

teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan ditopang atau dibangun oleh teori-teori konsep, kebijakan dan peraturan yang ada.

Bab III ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi a) pendekatan penelitian, b) desain penelitian, c) subjek dan objek penelitian, d) pengumpulan data dan instrument penelitian, e) teknik analisis data, dan f) prosedur penelitian.

Bab IV adalah temuan hasil penelitian yang menyajikan dua hal utama, yaitu temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Bab ini berisi uraian tentang data, hasil pengolahan data, dan analisis hasil pengolahan data, serta pembahasan terhadap hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian. Pembahasan hasil penelitian harus memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan atau memengaruhi variabel independent, serta menyajikan hasil uji normalitas data sebelum melakukan uji hipotesis.

Bab V, simpulan adalah bagian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian, yang harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Simpulan dapat ditulis dengan cara butir demi butir atau uraian padat, dan harus merangkum semua hasil dan temuan penelitian. Sementara itu, saran adalah rekomendasi yang ditujukan kepada berbagai pihak, seperti pembuat kebijakan, pengguna, peneliti lain, atau pemecah masalah di lapangan, yang bertujuan untuk memberikan follow up dari hasil penelitian.

Terakhir bab VI, daftar pustaka adalah daftar yang berisi sumber-sumber yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data, analisis, dan penyusunan skripsi. Sumber-sumber ini dapat berupa buku, jurnal ilmiah, majalah ilmiah, artikel di dalam majalah atau surat kabar, atau artikel di dalam kumpulan karangan (antologi), atau artikel pada website. Sementara lampiran adalah keterangan atau informasi tambahan yang dianggap perlu untuk menunjang kelengkapan skripsi. Lampiran dapat berupa korpus data, kuesioner, tabel, bagan, gambar, dokumentasi penting lainnya yang tidak dapat dimasukkan ke dalam uraian karena mengganggu penyajian.